

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Laksana 2019). Pengertian tersebut tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam diri baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.

Pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila adanya sebuah landasan dalam pelaksanaannya. Landasan yang sangat diperlukan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan sebuah perangkat wajib yang menjadi pegangan atau pedoman dalam pelaksanaan pendidikan atau proses pembelajaran. Kurikulum di ciptakan sebagai acuan dalam pengembangan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum merupakan seperangkat program pendidikan yang telah disusun dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ada di dalamnya terdapat komponen yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain (Rahmadayanti & Hartoyo 2022). Kurikulum juga menempati posisi sentral dalam seluruh ragam kegiatan

pendidikan agar terciptanya tujuan pendidikan kurikulum harus mampu meningkatkan kualitasnya dimana kurikulum harus bisa menyesuaikan dengan situasi setiap sekolah baik memperhatikan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik kebutuhan pengembangan nasional dengan tetap mengingat bahwa pendidikan nasional berpangkal pada kebudayaan nasional dan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu pengembangan kurikulum hendaknya mempunyai landasan yang kuat berprinsip untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Kurikulum sangat penting dalam bidang pendidikan karena menjadi alat rujukan dasar atau pandangan hidup bangsa. Tujuan hidup bangsa tersebut dalam pendidikan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang saat ini digunakan ialah kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar diterapkan karena ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia tujuan merdeka belajar adalah untuk memperoleh suasana yang menyenangkan bagi para guru peserta didik serta orang tua. Proses pendidikan harus menciptakan suasana yang membahagiakan. Dalam arti sederhana merdeka belajar bertujuan membuat pembelajaran lebih bermakna lagi. Konsep merdeka belajar yang dimaksud oleh bapak Nadiem Makariem ialah merdeka dalam berpikir (Izza et al. 2020).

Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep merdeka belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Munculnya konsep

merdeka belajar ini terdorong dari keinginan Mendikbud untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu. Dikeluarkannya keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar dan Pembelajaran (2022) sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat mandiri beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia bergotong royong dan berkebhinekaan global melalui implementasi kurikulum merdeka (Rahmadayanti & Hartoyo 2022). Diterapkannya kurikulum merdeka belajar bagi sekolah sebagai pemulihan pelaksanaan pembelajaran akibat dari pandemi covid-19.

Perubahan kurikulum juga dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah mengimbangi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat dalam bidang pendidikan. Perubahan kurikulum sejak zaman kemerdekaan sampai kurikulum 2013 didasarkan pada perubahan dunia yang begitu cepat di berbagai bidang termasuk pendidikan. jadi perubahan kurikulum memang sangat dibutuhkan dan merupakan suatu keharusan bergantung pada perkembangan dunia secara global.

Untuk saat ini kurikulum 2013 diubah lagi atau disempurnakan dengan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan gagasan dalam transformasi pendidikan Indonesia untuk mencetak generasi masa depan yang unggul. Terjadinya perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar untuk menyempurnakan implementasi

kurikulum 2013, di mana guru mengalami kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013 dalam penyusunan RPP, Implementasi pembelajaran saintifik, dan penilaian pembelajaran, dan kurikulum 2013 juga terlalu rumit dalam implementasinya pembelajaran (Angga et al., 2022).

Pada kurikulum merdeka belajar perubahan rencana pendidikan mendorong perubahan kesiapan perangkat pembelajaran, mengingat program pendidikan K-13 yang tadinya memiliki keterampilan dasar (KD) kini di alihkan menjadi hasil kemampuan yang tersusun dari beberapa kalimat penggalan. Dalam rencana pendidikan mandiri tidak ada penanda, langsung menuju tujuan pembelajaran. Ada tiga tahapan dalam rencana otonom sehingga guru harus bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tahapan dalam program pendidikan mandiri dihubungkan dengan hasil belajar, hasil belajar dalam program pendidikan bebas merupakan kemampuan belajar yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap tahapannya. Capaian pembelajaran setiap tahapan dan jenjang diklat tertuang dalam Surat Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 tentang Hasil Belajar Diklat Remaja, Jenjang Sekolah Dasar dan Jenjang Diklat Pilihan Dalam Rencana Otonom Pendidikan (Magdalena et al., n.d.)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2023 di SDN Keleyan 1 kecamatan Socah kabupaten Bangkalan yang ditunjuk pemerintah untuk melakukan pembelajaran kurikulum merdeka belajar dimulai sejak ajaran baru pada bulan juli tahun 2022 yang diterapkan pada siswa kelas 1 dan kelas 4 SD. Pada penerapan kurikulum merdeka belajar terdapat perubahan rancangan pelaksanaan pembelajaran atau biasa disebut RPP

menjadi modul ajar yang mana salah satu bagian dalam rangkaian penyusunan pembelajaran pada kurikulum merdeka adalah menyusun Tujuan Pembelajaran (TP), dimana tujuan pembelajaran ini adalah turunan dari Capaian Pembelajaran (CP). Didalam pembelajaran akan dibimbing menyusun tujuan pembelajaran ke dalam 2 komponen utama, yaitu Kompetensi dan Ruang lingkup (materi), dengan menganalisis kata kunci yang ada di capaian pembelajaran (CP). Dalam menyusun tujuan pembelajaran, pembelajaran juga akan diajak mengacu pada Taksonomi Bloom serta mengeksplorasi 3 alternatif dalam penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP), yaitu secara langsung berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), dengan menganalisis kompetensi dan lingkup materi pada Capaian Pembelajaran (CP), serta secara Lintas Elemen. Dalam menganalisa capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran sehingga modul ajar yang dibuat belum optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN Keleyan 1 ditemukan permasalahan yang dihadapi guru. Guru masih kebingungan dalam membuat modul ajar atau perangkat pembelajaran, guru masih kebingungan dalam menganalisa capaian pembelajaran, guru masih kebingungan dalam menentukan alur tujuan pembelajaran, dan juga guru masih kebingungan dalam membuat assessment pada modul ajar.

Analisis ini sangat penting untuk dilakukan karena dari hasil observasi yang dilakukan di SDN Keleyan 1 penulis mengambil salah satu mata pelajaran yaitu bahasa indonesia untuk di analisis capaian pembelajaran ke tujuan pembelajaran pada modul ajar kurikulum merdeka belajar. Alasan penulis memilih mata pelajaran bahasa indonesia dikarenakan mata Pelajaran tersebut

merupakan mata Pelajaran yang dianjurkan kepala sekolah agar guru disana mudah memahaminya terlebih dahulu sebelum ke materi Pelajaran yang lain. Maka dari itu, analisis ini sangat penting dilakukan agar guru lebih mudah merencanakan pembelajaran setiap pertemuan, hasil analisis ini membantu guru untuk mempertimbangkan waktu asesmen, dan pendekatan pembelajaran.

Berdasarkan temuan permasalahan pembelajaran khususnya pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar menimbang dari persoalan yang ditemukan, penulis dalam penelitian ini mengambil judul: “Analisis Perumusan Tujuan Pembelajaran Pada Modul Ajar Bahasa Indonesia Guru Kelas IV SDN Keleyan 1 Socah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara merumuskan capaian pembelajaran ke tujuan pembelajaran pada modul ajar Bahasa Indonesia guru kelas IV SDN Kleyan 1 Socah?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui cara merumuskan capaian pembelajaran ke tujuan pembelajaran pada modul ajar Bahasa Indonesia guru kelas IV SDN Kleyan 1 Socah

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kemampuan guru dalam mengatasi kendala dalam menyusun capaian pembelajaran ke tujuan pembelajaran modul ajar kurikulum merdeka belajar dan dapat memberikan kemudahan bagi guru.
2. Dapat menjadi pedoman tindak lanjut guru terhadap kendala yang terdapat pada modul ajar Bahasa Indonesia.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan khasanah baru dalam perbaikan pembelajaran utamanya di SDN Keleyan 1 kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan sehingga akan meningkatkan mutu pembelajaran dan lebih mendorong guru sebagai motivator pada siswa.
4. Penelitian ini sebagai referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan problematika pembelajaran.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek yang digunakan terbatas pada guru kelas 4.
2. Berfokus pada modul ajar kurikulum merdeka belajar.
3. Keterbatasan waktu yang singkat menjadi suatu tantangan bagi peneliti.

F. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif berikut:

Analisis Perumusan Tujuan Pembelajaran Pada Modul Ajar Bahasa Indonesia

Guru SDN Keleyam 1 Socah yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran

Kata kunci dalam tujuan pembelajaran (*objective*) adalah *very specific, outcome based, measurable, describe student behavior*. Tujuan adalah alat untuk menggambarkan hasil siswa, tujuan mengarahkan pembelajaran agar efektif. Selain itu, tujuan pembelajaran berfungsi sebagai panduan siswa untuk mengetahui apa yang diharapkan dari belajar siswa. Juga digunakan untuk dasar pemilihan media pembelajaran dan dasar bagaimana cara membelajarkan. Tujuan dapat diklasifikasikan menurut hasil pembelajarannya dimana hasil pembelajaran biasanya digolongkan menjadi kognitif, psikomotor, dan afektif (Utami, 2010).

2. Modul Ajar

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian (Maulidia, 2022).

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka atau konsep merdeka belajar berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif, yang nantinya

berdampak pada terciptanya karakter peserta didik yang memiliki karakter yang merdeka. Terdapat pula beberapa kebijakan kurikulum merdeka diantaranya pergantian USBN menjadi asesmen kompetensi, pergantian ujian nasional menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, serta perampingan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang biasanya memuat 20 lembar halaman sekarang cukup satu lembar halaman yang memuat tiga komponen, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian (Fitriya, & Wardani, 2023).